

PENGARUH PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI KABUPATEN MOJOKERTO

Ahmad Sayuti Royali¹, Meliana Triandika Ferawati²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

*[*rozaliahmad513@gmail.com](mailto:rozaliahmad513@gmail.com)*

ABSTRACT

The development of the GRDP contribution of the manufacturing industry sector in Mojokerto Regency is not balanced with the growth of the labor force that is affected by the industrial sector, resulting in unemployment. This research aims to determine the influence of the number of large industries, medium industries and labor productivity on the absorption of labor in the manufacturing industry sector in Mojokerto Regency. The analysis used in this study was panel data analysis with time sequences in 2016-2019 and cross sections of 18 subdistricts. Based on the results of hypothesis analysis and testing, it is partially known that the number of large industries has a positive and insignificant effect, the number of medium industries has a negative and significant effect and labor productivity has a negative and insignificant effect on the employment of the manufacturing industry sector in Mojokerto Regency. Simultaneously the number of large industries, medium industries and labor productivity together have a significant influence on the employment of the manufacturing industry sector in Mojokerto Regency.

Keywords: Large and Medium Industries, Productivity, and Labor.

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur dianggap sebagai sektor utama (leading sector), yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya. Kontribusi sektor industri setiap tahunnya merupakan penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Berdasarkan Laporan Kemenperin (2020) pada tahun 2020, industri manufaktur memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 19,87 persen. Sementara Provinsi Jawa Timur, kontribusi sektor industri manufaktur setiap tahunnya selalu meningkat. Indikator yang menjelaskan hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB.

Selama periode tahun 2016-2020, perkembangan kontribusi sektor industri manufaktur mengalami peningkatan secara signifikan. Namun, ternyata tingginya kontribusi sektor industri manufaktur belum mampu mendorong penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Keadaan yang sama terjadi di Kabupaten Mojokerto, hingga saat ini sektor industri manufaktur menjadi salah satu sektor penggerak utama dalam perekonomian daerah. Dengan kondisi geografis yang cukup strategis, dimana Kabupaten Mojokerto adalah salah satu kabupaten di wilayah Gerbangkertosusilo yang mampu menampung perkembangan kawasan industri di

Provinsi Jawa Timur. Peranan sektor industri bisa dilihat dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut yang memperhitungkan kontribusi atau sumbangan dari masing-masing sektor ekonomi. Struktur perekonomian Kabupaten Mojokerto didominasi oleh sektor industri manufaktur. Sektor industri manufaktur dianggap sebagai leading sector karena memiliki nilai PDRB yang paling tinggi dibanding sektor-sektor lain. Berdasarkan grafik diatas, pertumbuhan sektor industri manufaktur selama periode 4 (empat) tahun mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai PDRB pada sektor industri manufaktur sebesar 26.427.890 miliar rupiah dan terus meningkat setiap tahun hingga sebesar 32.102.323 miliar rupiah pada tahun 2019. Namun pada kenyatannya perkembangan kontribusi PDRB sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto tidak diimbangi dengan pertumbuhan tenaga kerja yang terserap di sektor tersebut.

Selama periode tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB sektor industri yang tinggi tidak diikuti oleh pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada sektor industri di Kabupaten Mojokerto. Pada tahun 2017 pertumbuhan PDRB sektor industri yang nilainya mencapai 6,68 persen, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap di sektor industri hanya bernilai 0.02 persen. Untuk tahun 2019 pertumbuhan PDRB sektor industri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang nilainya mencapai 6,46 persen. Begitupun pertumbuhan tenaga kerja yang terserap di sektor industri juga mengalami penurunan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya yang nilainya hanya mencapai -0,31 persen. Kurang maksimalnya pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada sektor industri di Kabupaten Mojokerto secara langsung berdampak pada jumlah pengangguran.

Secara teori terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertama, ada jumlah industri atau jumlah perusahaan. Jumlah industri dipilih sebagai salah satu faktor yang dimungkinkan akan dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Mojokerto merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ardiansyah et al., 2018) dan (Muhtamil, 2017) menunjukkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya industri maka secara langsung akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan (Amalia & Woyanti, 2020). Sektor industri terbagi dalam tiga struktur yaitu struktur industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Dalam penelitian ini, jumlah industri yang digunakan yaitu industri besar dan sedang. Industri besar dan sedang merupakan industri yang banyak menyerap tenaga kerja. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang diserap, industri sedang mempunyai pekerja antara 20 hingga 99 orang, sedangkan industri besar mempunyai pekerja sebanyak 100 orang

atau lebih (BPS, 2020). Faktor lain yang berpengaruh terhadap tenaga kerja adalah produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja juga tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusianya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia, maka produktivitas tenaga kerja tidak dapat ditingkatkan sehingga akan berpengaruh pada jumlah penyerapan tenaga kerja (N. Sari et al., 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (N. Sari et al., 2016) menunjukkan bahwa produktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi, adapun pengaruhnya adalah bernilai negatif. Berdasarkan fakta serta uraian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Mojokerto masih rendah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah industri besar sedang dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum mengenai Penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto. Namun penggunaan metode kuantitatif ini bertujuan untuk melakukan perhitungan dalam menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto.

Dalam analisis data panel terdapat tiga model yang umum digunakan yaitu *Coomon Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sedangkan, dalam menentukan estimasi model regresi data panel, dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai. Estimasi model yang digunakan dalam data panel pada penelitian ini yaitu, Uji Likelihood Ratio dan Uji Hausman. Selanjutnya, dde dasar pengujian signifikansi dilatarbelakangi oleh uji statistik (estimator) dan distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah H0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati, 2003). Uji statistik terdiri dari pengujian-pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f) dan koefisien determinan (uji R²).

Rancangan model yang akan dipakai adalah model data panel dengan tiga variabel bebas, yaitu jumlah industri sedang, jumlah industri besar, dan produktivitas tenaga kerja. Untuk variabel terikat adalah penyerapan tenaga kerja. Maka secara ekonometrika bentuk persamaan tersebut ditulis menjadi:

$$\log Y_{it} = \alpha + \beta_1 \log IB_{it} + \beta_2 \log IS_{it} - \beta_3 \log PTK_{it} + \varepsilon_{it} \dots$$

Dimana: Y = Penyerapan tenaga kerja α = Konstanta β_1 = Koefisien jumlah industri besar β_2 = Koefisien jumlah industri sedang β_3 = Koefisien produktivitas tenaga kerja IB = Jumlah industri besar IS = Jumlah industri sedang PTK = Produktivitas tenaga kerja t = tahun 2016-2019 (data time series) i = 18 kecamatan di Kabupaten Mojokerto (data cross section) ε = residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi data panel dapat dicapai apabila memenuhi Asumsi Klasik untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan regresi pada data penelitian. Berdasarkan uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan 1/VIF lebih dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak bergantung pada kemungkinan multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Mutikolinearitas dengan Korelasi

| | LogJIB | LogJIS | LogPTK |
|--------|----------|----------|----------|
| LogJIB | 1.000000 | 0.539795 | 0.263298 |
| LogJIS | 0.539795 | 1.000000 | 0.058936 |
| LogPTK | 0.263298 | 0.058936 | 1.000000 |

Sumber: Eviews 9.0, data diolah

Table 1, menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel kurang dari 0.8. Dari hasil pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Selanjutnya, berdasarkan uji pemilihan model pada penelitian ini telah diketahui bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) dinilai lebih baik untuk digunakan dari pada *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan hasil regresi model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji diketahui nilai probabilitas adalah 0.0000 Karena nilai probabilitas < 0.05, maka model estimasi yang baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen (0.05), maka model estimasi yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

| Variabel | Koefisien | t-statistic | Probabilitas |
|--------------------------------------|------------------|--------------------|---------------------|
| Konstanta (C) | 3.999731 | 13.23325 | 0.0000 |
| Log Jumlah Industri Besar (JIB) | 0.081035 | 0.683045 | 0.4995 |
| Log Jumlah Industri Sedang (JIS) | -0.365546 | -2.256921 | 0.0310 |
| Log Produktivitas Tenaga Kerja (PTK) | -0.043197 | -0.734211 | 0.4682 |
| R-squared | 0.990264 | F-statistic | 203.4323 |
| Adjusted R-squared | 0.985397 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Eviews 9.0, data diolah

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel jumlah industri besar (JIB) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur yang diketahui dari nilai probabilitas $0.4995 > 0.05$. Variabel jumlah industri sedang (JIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur dengan probabilitas $0.0310 < 0.05$. Dan variabel produktivitas tenaga kerja (PTK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur dengan nilai probabilitas $0.4682 > 0.05$. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pada table 2 dapat diketahui nilai probabilitas F hitung = $0.000000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (jumlah industri besar, industri sedang dan produktivitas tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto). Berdasarkan hasil regresi pada table 2, diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0.990264. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamasama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 99 %, dan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari persamaan regresi pada tabel 2, dapat dibuat suatu interpretasi dari model yang terpilih, pertama nilai konstanta sebesar 3.999731 menunjukkan bahwa pada saat variabel jumlah industri besar, industri sedang, dan produktivitas tenaga kerja sama dengan nol (konstan), maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto sebesar 3.999731. Kedua, jumlah industri besar memiliki nilai koefisien sebesar 0.081035, artinya setiap kenaikan pada variabel jumlah industri besar sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.081035%. Perkembangan jumlah industri besar dan sedang selama kurun waktu 4 (empat) tahun mengalami fluktuasi. Jumlah sektor industri besar di Kabupaten Mojokerto tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 86 unit dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 73 unit. Peningkatan jumlah industri besar disebabkan oleh tingginya tingkat permintaan dan suplai barang serta ekspor dan impor. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latipah & Inggit (2017). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah unit usaha (jumlah industri) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar penyerapan tenaga kerja pada industri besar di Provinsi Jawa Timur. Ketiga, jumlah industri sedang memiliki nilai koefisien sebesar -0.365546, artinya setiap kenaikan pada variabel jumlah industri sedang sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.365546%. Semakin banyak jumlah industri maka akan meningkatkan peluang untuk bekerja sehingga perekonomian masyarakat juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Citamaha (2018) bahwa munculnya suatu industri baru tentunya akan membuka lapangan kerja baru sehingga angkatan kerja yang awalnya masih pengangguran menjadi bisa terserap pada industri tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Boedirochminarni, 2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah industri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar jumlah industri sedang di Kabupaten Mojokerto, maka akan terjadi penurunan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto. Namun, berdasarkan klasifikasi industri dikatakan bahwa industri sedang hanya memerlukan tenaga kerja antara 20-99 orang. Keempat, Produktivitas tenaga kerja memiliki nilai koefisien sebesar -0.043197, artinya setiap kenaikan pada variabel produktivitas tenaga kerja sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.043197%. Produktivitas tenaga kerja selalu mengalami kenaikan dalam 4 (empat) tahun terakhir. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja pada sektor industri dari tahun 2016-2019 di Kabupaten Mojokerto ini

dikarenakan beberapa faktor, seperti lingkungan kerja yang aman dan nyaman, serta program pelatihan kerja. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi produktivitas tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Mojokerto akan menurunkan tenaga kerja yang terserap pada sektor industri di Kabupaten Mojokerto. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Persada & Dewi (2019) produktivitas tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah tenaga kerja yang terserap. Dan sebaliknya, semakin rendah produktivitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil uji parsial pada regresi data panel menunjukkan bahwa variabel jumlah industri besar memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto sebab jumlah industri besar di Kabupaten Mojokerto sedikit dibandingkan dengan industri sedang.
2. Hasil uji parsial pada regresi data panel menunjukkan bahwa variabel jumlah industri sedang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto sebab jumlah industri sedang Kabupaten Mojokerto lebih banyak dibandingkan dengan industri besar tetapi tenaga kerja yang diperlukan antara 20-99 orang.
3. Hasil uji parsial pada regresi data panel menunjukkan bahwa variabel produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto, adanya program pelatihan kerja mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto.
4. Hasil uji simultan pada regresi data panel diketahui bahwa variabel independen (jumlah industri besar, industri sedang, dan produktivitas tenaga kerja) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D., & Woyanti, N. (2020). The Effect of Business Unit, Production, Private Investment, and Minimum Wage on the Labor Absorption in the Large and Medium Industry 6 Provinces in Java Island. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 206.

- Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 Di Pasuruan dan Di Sidoarjo. *Ilmu Ekonomi*, 2, 294–308.
- Asmara, K. (2018). Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2), 33–38.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2020. Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto. Badan Pusat Statistik. 2020.
- Statistik Daerah Kabupaten Mojokerto 2020. Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto. Badan Pusat Statistik. 2022.
- Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Borjas, G. J. (2015). Labor Economics seventh edition. In *The Hitotsubashi review* (Vol. 113, Issue 4).
- Citamaha, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan sedang Pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 (Studi Kasus: Industri Makanan Pada 38 Kabupaten/Kota).
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Sumarno Zain (Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Latipah, N. S., & Inggit, K. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *47(3)*, 209– 222.
- Muhtamil. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 199–206.
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Subagiarta, I. W. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province). *EJournal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1. 64
- Persada, Z. B. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Pengaruh Investasi, Upah, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8, 1697–1727.
- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Rachmatullail, C., Fathorrazi, M., & Santosa, S. H. (2016). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya (Factors Affecting The Labor Absorption In The Manufacturing Industry Sector In Surabaya).
- Rahmadeni, & Wulandari, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Pada Kota Metropolitan Di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 3(2), 34–42.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 74–82.
- Rosyana, N., & Soelistyo, A. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan Sedang Pada Tingkat Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur (2017-2019). *4(4)*, 723–731.
- Sari, N., Yulmardi, & Bhakti, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 33–41.
- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 185–203.
- Simanjutak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.

- Siregar, K. L. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur (Besar dan Sedang) Kabupaten Deli Serdang. In *Repositori.Usu.Ac.Id* (Issue 1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 65
- Tambunsaribu, R. Y., & Mudakir, B. (2013). Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2, 1–8.
- Todaro, M. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi ke-Tujuh Jilid 1. Jakarta: Erlangga